

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Saat ini masyarakat dihadapkan pada berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit Lupus, yang merupakan salah satu penyakit yang masih jarang diketahui oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Penyakit ini dalam ilmu kedokteran disebut dengan *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*, yaitu penyakit yang menyerang sistem tubuh manusia dan merupakan suatu penyakit kronik. Dalam ilmu imunologi atau kekebalan tubuh, penyakit ini adalah kebalikan dari HIV/AIDS, karena pada SLE, tubuh menjadi *overacting* terhadap rangsangan dari sesuatu yang asing dan membuat terlalu banyak antibodi atau semacam protein, dan dalam keadaan autoimun, antibodi yang seharusnya ditujukan untuk melawan bakteri maupun virus yang masuk ke dalam tubuh berbalik merusak organ tubuh itu sendiri seperti ginjal, hati, sendi, sel darah merah, leukosit, atau trombosit. Karena organ tubuh yang diserang bisa berbeda antara kliensatu dengan lainnya, maka gejala yang tampak sering berbeda, misalnya akibat kerusakan di ginjal terjadi bengkak pada kaki dan perut, anemia berat, dan jumlah trombosit yang sangat rendah. Dengan demikian, penyakit Lupus ini disebut juga sebagai *autoimmune disease* atau penyakit dengan kekebalan tubuh berlebihan (*id.wikipedia.com, 2015*).

Lupus eritematosus sistemik (SLE) adalah suatu penyakit autoimun yang kronik dan menyerang berbagai sistem dalam tubuh. Tanda dan gejala dari

penyakit ini bisa bermacam-macam, bersifat sementara, dan sulit untuk didiagnosis. Karena itu angka yang pasti tentang jumlah orang yang terserang oleh penyakit ini sulit diperoleh. Berdasarkan data dari WHO (2007), menyebutkan bahwa di dunia, penderita SLE mencapai 5 juta jiwa dan menyerang wanita usia 15-50 tahun (usia produktif). Diperkirakan prevalensi kejadian SLE adalah di Inggris 12,5/100.000, Asia 17/100.000 dan Aborigin 11/100.000 penduduk. Selain itu prevalensi SLE diantara etnik adalah wanita berkulit hitam 1: 250 dan wanita berkulit putih 1:4300 serta wanita Cina 1:1000.

SLE merupakan penyakit autoimun yang bersifat sistemik dan selama lebih dari empat dekade angka kejadian SLE meningkat tiga kali lipat 51/100.000 menjadi antara 122 sampai 124/100.000 penduduk di dunia (Farkhati, Hapsara, & Satria, 2012). Di Indonesia, jumlah penderita penyakit SLE secara tepat belum diketahui, diperkirakan mencapai jumlah 1,5 juta orang (Puskom Ayo Sehat Indonesia, 2011). Di bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta terjadi peningkatan SLE rata-rata 5-6 pasien per tahun dengan survival pada tahun kelima sebesar 65% (Farkhati, Hapsara, & Satria, 2012).

Sedangkan berdasarkan data dari Yayasan Lupus Indonesia (YLI), jumlah klien Lupus di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 12.700 jiwa kemudian meningkat menjadi 13.300 jiwa pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh manifestasi penyakit yang sering terlambat diketahui sehingga berakibat pada

pemberian terapi yang inadkuat, penurunan kualitas pelayanan, dan peningkatan masalah yang dihadapi oleh penderita SLE. Masalah lain yang timbul adalah belum terpenuhinya kebutuhan penderita SLE dan keluarganya tentang informasi, pendidikan, dan dukungan yang terkait dengan SLE. Selain itu, Kementerian Kesehatan pada tahun 2012, menyatakan pula bahwa sebagian besar penderitanya adalah perempuan di usia produktif yang ditemukan lebih dari 100.000 setiap tahun. Hal ini juga disampaikan oleh ketua YLI bahwa SLE sebagian besar penderitanya adalah wanita usia produktif antara 14-45 tahun .

YLI menyebutkan juga bahwa SLE dikenal dengan penyakit 1000 wajah karena gejala awal penyakit ini tidak spesifik, sehingga pada awalnya penyakit ini sangat sulit didiagnosa. Hal tersebut menyebabkan penanganan terhadap penyakit lupus terlambat sehingga penyakit tersebut banyak menelan korban. Masing-masing kategori tersebut memiliki gejala, tingkat keparahan serta pengobatan yang berbeda-beda. klien SLE membutuhkan pengobatan dan perawatan yang tepat dan benar, pengobatan yang diberikan haruslah rasional.

Adapun data klien dengan diagnosa medis SLE yang dirawat di RS Eka BSD, selama tahun 2014 masih tertulis sebagai diagnose medis sekunder, sehingga sulit dideteksi. Sedangkan pada bulan Januari - Maret 2015, terdata ada 6 orang, dimana seluruh klien memiliki diagnosa medis SLE sebagai diagnosa sekunder. Hasil pengamatan penulis, meskipun jumlah klien minimal, namun pemberian asuhan keperawatan yang seharusnya diberikan belum maksimal

dan perangkat pemantauannya belum tersedia. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul : “Asuhan Keperawatan pada klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai dengan Maret tahun 2015.”

## **B. Masalah atau topik bahasan**

Pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dengan SLE merupakan hal yang sangat penting, terutama terhadap terjadinya penurunan daya tahan tubuh, sehingga berisiko terjadi penyakit lain yang mengancam jiwa. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah atau topik bahasan yang akan diuraikan dalam studi kasus ini adalah : “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai dengan Maret tahun 2015 ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum :**

Diketahui gambaran umum asuhan keperawatan pada klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengidentifikasi data demografi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan) dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD, periode Januari sampai Maret 2015.

- b. Mengidentifikasi faktor risiko penyakit dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- c. Mengidentifikasi manifestasi klinik dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- d. Mengidentifikasi penatalaksanaan medis dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- e. Mengidentifikasi pengkajian fokus dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- f. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- g. Mengidentifikasi intervensi keperawatan mandiri dan kolaborasi dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- h. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan dari 5 orang klien dengan SLE yang dirawat di ruang rawat inap RS Eka BSD periode Januari sampai Maret 2015.
- i. Mampu menciptakan hal baru tentang asuhan keperawatan pada klien dengan SLE.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penulisan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keahlian (*skill*) bagi profesi khususnya keperawatan tentang asuhan keperawatan klien dengan SLE.

### **2. Bagi institusi Rumah Sakit**

Hasil penulisan ini dapat berguna bagi manajemen RS Eka BSD untuk membuat instrumen yang lebih baik sebagai pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis SLE, termasuk dalam memberikan edukasi, sehingga tercapai pelayanan kesehatan yang berkualitas dan professional.

### **3. Bagi penulis**

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan SLE, termasuk pemahaman terhadap manifestasi klinis dari penyakit SLE, sehingga dapat mengurangi keterlambatan penanganan yang dapat menyebabkan kematian.

## **E. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 17 Maret 2015, dengan responden sebanyak 5 orang klien dengan SLE, dan dilakukan studi kasus untuk diketahui beberapa hal dari setiap masing-masing klien tersebut, terkait dengan faktor risiko, manifestasi klinis dan masalah yang

timbul sesuai dengan diagnosis SLE. Studi kasus ini dilakukan pada tempat yang sama dan dengan waktu yang berbeda.

#### **F. Tempat penelitian**

Studi kasus ini dilakukan di ruang rawat inap di RS Eka BSD. Peneliti tertarik melakukan studi kasus di ruang rawat inap RS Eka BSD, karena berdasarkan pengamatan peneliti, ruang rawat inap dewasa di RS Eka BSD telah melakukan perawatan klien dengan SLE, namun belum sepenuhnya pemahaman petugas terhadap kasus ini serta belum adanya perangkat pemantauan sebagai media dokumentasi yang tepat tentang asuhan keperawatan pada klien dengan SLE.

#### **G. Metode penulisan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu inkuiri atau penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana bukti multisumber dimanfaatkan (Yin, 2008).

Hasil studi kasus ini dilakukan secara *retrospektif* dengan mengambil data-data rekam medik klien SLE di RS Eka BSD selama 3 bulan terakhir, Januari – Maret 2015 dan disusun dengan metode penulisan secara deskriptif, yaitu menggambarkan isi penelitian yang telah dilakukan, berupa studi kasus dari 5 orang klien dengan SLE dan asuhan keperawatannya, yang berdasarkan dari

sumber buku-buku yang terkait dan beberapa jurnal penelitian yang membahas tentang SLE.

Laporan studi kasus ini, disusun dan terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, masalah atau topik bahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, waktu penelitian, tempat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Teoritis, terdiri dari konsep keperawatan bedah, konsep penyakit dan konsep terkait lainnya.

Bab III : Hasil penelitian, terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Bab IV : Pembahasan, yang berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil pembahasan dan saran sebagai rekomendasi atau tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.

Daftar pustaka, yang berisi sumber yang digunakan penulis dalam menyelesaikan studi kasus ini.